

**PERAN DINAMIKA LINGKUNGAN SEBAGAI MODERASI
PENGARUH LIKUIDITAS DAN *RISK BASED CAPITAL*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
UMUM DI INDONESIA**

Yuliani

Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

Jl. Raya Palembang-Prabumulih Ogan Ilir, 30662, Sumatera Selatan

Email: yuliasyapril@yahoo.com

Abstract -- The minimum capital adequacy of insurance companies ended this year. Capital is the key factor for the insurance company to expand its business base so as to face competition. Insurance companies are required to have a minimum capital of IDR 100 billion and readiness to face the open market in the era of the ASEAN Economic Community (AEC). The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of liquidity and risk-based capital on the financial performance and analyze the role of environment dynamic as a moderating influence liquidity and risk-based capital on financial performance. The problems of this research are: 1) Is liquidity a significant effect on the financial performance?; 2) Is the risk-based capital a significant effect on the financial performance?; 3) Is environment dynamic as a moderating effect on the financial performance, 4) Is environment dynamic as a moderating effect the risk-based capital on financial performance?. The population is all the general insurance companies in Indonesia many as 76 insurance companies based Infobank Magazine July 2014. Sampling technique was purposive, selected 57 general insurance. Research period was from 2012 to 2013. The unit of analysis used data pooling as much as 114 observations. Methods of data analysis using path analysis. The findings of the study are 1) liquidity have a significant positive effect on financial performance of general insurance, 2) risk based capital have a significant positive effect on financial performance of general insurance, 3) environment dynamic is a pure moderating effect of liquidity on financial performance of general insurance and 4) environment dynamic is a pure moderating effect risk-based capital on financial performance.

Keywords: Liquidity, Risk-Based Capital, Environment Dynamic, Financial Performance.

I. PENDAHULUAN

Asuransi merupakan lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan, kegiatan menghimpun dana dan digunakan untuk membiayai pembangunan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam bisnis asuransi. Tujuan bisnis asuransi mampu memberikan perlindungan atau proteksi atas kerugian keuangan (*financial loss*), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya (*fortuitious event*).

Kinerja industri asuransi umum nasional pada periode 2013 secara umum lebih baik dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya (Wirjosukarto, 2014). Hal itu terlihat antara lain dari dua indikator yaitu premi bruto dan investasi. Pertumbuhan premi bruto pada tahun 2013 mencapai 18,78% dari tahun sebelumnya, yaitu Rp40,83 triliun tahun 2013, sementara 2012 sebesar Rp34,37 triliun. Jumlah investasi juga mengalami peningkatan, tahun 2013 mencapai Rp55,92 triliun sedangkan tahun 2012 tercatat Rp47,25 triliun atau meningkat sebesar 18,34%. Indikator lainnya sebagai kinerja keuangan perusahaan asuransi umum tampak pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia
Tahun 2012-2013

No	Keterangan	Tahun (Rp Juta)		Δ (%)
		2012	2013	
01	Total Aset	82.678.400	99.268.980	20,07
02	Investasi	47.254.578	55.921.494	18,34
03	Bukan Investasi	35.423.822	43.347.487	22,37
04	Utang	13.995.041	16.547.345	18,24
05	Cadangan Teknis	34.146.149	41.534.927	21,64
06	Kewajiban	48.141.189	58.026.361	20,53
07	Modal Disetor	11.969.765	14.083.369	17,66
08	Modal Sendiri	34.413.893	41.153.257	19,58
09	Premi Bruto	34.373.801	40.829.692	18,78
10	Pendapatan Premi Neto	18.284.924	21.246.753	16,20
11	Beban Klaim Neto	9.739.797	11.912.414	22,31
12	Laba Sebelum Pajak	5.488.801	6.119.455	11,49

Sumber: Infobank (2014)

Tabel 1 diatas tampak secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya 2012. Peningkatan cukup tinggi yaitu keputusan investasi pada rekening bukan investasi meningkat 22,37% dari tahun sebelumnya, peningkatan bukan investasi mengakibatkan peningkatan total aset sebesar 20,07%, selanjutnya peningkatan banyaknya beban klaim neto sebesar 22,31%. Peningkatan total aktiva terlihat pada tabel diatas kurang memberikan kontribusi pada peningkatan laba sebelum pajak dimana hanya meningkat sebesar 11,49% dari tahun sebelumnya. Peningkatan perubahan laba sebelum pajak yang relatif kecil menjadi salah satu indikator secara eksplisit sebenarnya kinerja keuangan perusahaan asuransi umum belum cukup

memuaskan. Kinerja laba yang tidak cemerlang akan memperlihatkan modal perusahaan yang cukup stabil.

Tahun ini merupakan batas waktu (*deadline*) pemenuhan modal minimum perusahaan asuransi sebesar Rp100 miliar. Oleh sebab itu, pemenuhan modal minimum menjadi keharusan bagi perusahaan asuransi agar tidak masuk dalam daftar dari ketentuan regulator. Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membantu perusahaan asuransi dengan menyediakan partner bagi yang masih kekurangan modal. Modal menjadi penting sebagai kekuatan untuk membayar semua risiko klaim. Ukuran kemampuan membayar semua risiko klaim adalah *Risk Based Capital* (RBC). RBC termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban. RBC adalah metode statis dalam memprediksi rasio *solvency* bagi perusahaan asuransi (Grace *et al.*, 1998; Cummins *et al.*, 1999).

Penelitian terdahulu tentang pengaruh likuiditas dan RBC terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi hasil temuan masih kontradiksi menjadi motivasi untuk melakukan penelitian ini kembali dengan mengoperasionalkan dinamika lingkungan dalam hubungan likuiditas dan RBC terhadap kinerja keuangan. Peneliti terdahulu Soekarno & Azhari (2009) menemukan bahwa pengaruh RBC adalah signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Imtikhanah *et al.*, (2013) menunjukkan bahwa tingkat RBC tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), peneliti lain Supriyono (2013) menemukan bahwa pengaruh RBC adalah signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Alasan memasukkan dinamika lingkungan sebagai moderasi pengaruh likuiditas dan RBC terhadap kinerja keuangan dengan alur pemikiran penulis bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi akan mengalami peningkatan jika memperhatikan lingkungan eksternal yang bersifat turbulen, tingkat persaingan dalam industri yang sama harus menjadi perhatian perusahaan asuransi dalam upaya peningkatan kinerja keuangan. Selanjutnya uraian lingkungan juga dijelaskan oleh Pearce & Robinson (2011:72) menyatakan bahwa lingkungan bisnis eksternal memengaruhi organisasi terdiri dari lingkungan makro dan lingkungan industri. Lingkungan industri juga berperan dalam mempercepat perubahan lingkungan.

Hasil penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa lingkungan dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Keats & Hitt, 1988). Penelitian lain yaitu Li & Simerly (1998) di sektor *food and beverage industry* dan sektor *computer and electronic industry* pada tahun 1994 di Amerika, memasukkan lingkungan dinamis sebagai variabel moderasi antara kepemilikan dan kinerja perusahaan. Hasilnya menyatakan bahwa secara jelas *increased insider ownership* akan menghasilkan tingkat keuntungan yang signifikan dibawah kondisi lingkungan dinamis. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa pemoderasi lingkungan dinamis akan memperkuat hubungan kepemilikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh likuiditas dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan dan menganalisis peran dinamika lingkungan sebagai moderasi pengaruh likuiditas dan *risk based capital* terhadap kinerja keuangan. Manfaat penelitian ini secara teori diharapkan menyumbang khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan nonbank. Secara praktis diharapkan memberikan informasi untuk para pengambil keputusan baik dalam perusahaan, pemerintah maupun masyarakat.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu konsep dasar yang bersifat umum. Konsep ini biasanya dipahami secara implisit sehingga sulit untuk diungkapkan secara eksplisit. Kinerja yang terkait dengan konsep tertentu melahirkan pendekatan atau pengukuran khusus (Chakravarthy, 1986). Upaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik, manajemen harus memaksimalkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan yang dimiliki. Analisis laporan keuangan menjadi sangat penting dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini dikarenakan akan membantu manajemen untuk memahami kekurangannya, daripada mengambil langsung untuk meningkatkan kinerja (Weston & Copeland, 1995:33).

Kinerja keuangan merupakan hasil dari semua keputusan manajemen yang dilakukan secara terus-menerus. Untuk menilai kinerja perusahaan maka perlu

dikaitkan dengan kinerja keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan-keputusan tersebut. Analisis kinerja keuangan ini didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin di laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan (Helfert, 2000:52). Menurut Bartol & Martil (1994:17) menjelaskan bahwa kinerja yang telah dicapai melalui pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen harus terdiri dari dua dimensi pengukuran yaitu: 1) Efektivitas, menilai apakah suatu aktivitas telah menghasilkan output yang ditargetkan, 2) Efisiensi, menilai berapa tingkat input yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu output tertentu. Suatu aktivitas yang dapat menerapkan efektivitas dan efisiensi secara otomatis akan memenuhi target yang diinginkan. Efisiensi berhubungan dengan sumber yang digunakan, sedangkan efektivitas berhubungan dengan hasil yang dicapai.

2.2. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio keuangan dalam perusahaan asuransi menggunakan satu seri rasio penguji (*Test ratio*) yang diterapkan pada laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan asuransi. Rasio-rasio tersebut adalah rasio solvabilitas dan umum, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, *premium stability ratio* dan *technical ratio*.

Secara umum likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan industri asuransi untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi. Likuiditas menjadi alasan penting bagi perusahaan asuransi (Hau, 2006). Kemampuan membayar bagi industri asuransi merupakan kekuatan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kelebihan likuiditas ditinjau dari pihak pemegang polis yaitu jika sewaktu-waktu pemegang polis menghentikan polisnya atau jika sudah jatuh tempo masa klaimnya perusahaan asuransi dapat segera membayar klaim tersebut dengan segera. Semakin cepat proses pembayaran maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Fitriani & Dorkas, 2009). Rasio likuiditas diukur dengan (KMK No.424/KMK.06/2003) membandingkan kekayaan lancar yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dengan kewajiban yang akan dibayarkan dan yang mungkin dibayarkan dalam jangka satu tahun.

2.3. Risk Based Capital (RBC)

RBC sebagai pengukur dari rasio solvabilitas untuk perusahaan asuransi. RBC diartikan sebagai jumlah modal yang diperlukan untuk menyakinkan pihak-pihak terkait tentang kekuatan modal dalam perusahaan. RBC diharapkan menjadi cermin dari kemampuan perusahaan dalam membayar klaim-klaim yang akan jatuh tempo di masa mendatang. Tingkat RBC juga mencerminkan komposisi modal dan risiko bisnis yang dikelolanya, selain itu kemampuan mempertahankan tingkat RBC menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi untuk bersaing.

Berdasarkan KMK No. 424/KMK.06/2003, perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120%. Terdapat empat komponen dalam RBC yang perlu diperhatikan yaitu 1) risiko terhadap aset (*asset risk*), 2) risiko terhadap reasuransi (*credit risk*), 3) risiko terhadap *underwriting* (*underwriting risk*) dan 4) risiko terhadap pertumbuhan perusahaan (*off balance sheet risk*). Dalam peraturan ini tidak ada pengecualian terhadap perhitungan perkiraan beban klaim, apakah telah terjadi peristiwa yang menyebabkan kerugian yang ekstrim bagi perusahaan atau tidak. Komponen dalam penentuan RBC terdiri atas komponen perhitungan tingkat solvabilitas dan perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM). RBC ini dapat : 1) Mendorong industri asuransi terus meningkatkan kemampuan manajemen risiko, 2) Memperkenalkan teknik penilaian risiko secara lebih komprehensif, 3) Mendorong *market discipline* melalui penyempurnaan aspek transparansi informasi keuangan, 4) Konvergensi antara *regulatory* dan *economic capital*, 5) Meningkatkan kualitas pengawasan, dan 6) Memperluas kesetaraan dalam persaingan antar asuransi dengan menciptakan *level playing field* sesuai standar internasional.

Begitu pentingnya ukuran RBC bagi perusahaan asuransi, sehingga sering dijadikan salah satu alat promosi perusahaan untuk membentuk *brand image* masyarakat serta meningkatkan perolehan preminya, dimana dengan memiliki tingkat RBC di atas ketentuan yang ada adalah menjadi salah satu kriteria bahwa perusahaan tersebut adalah sehat dan terjamin. Walaupun RBC bukan merupakan suatu tujuan, melainkan “cara” menuju pengembangan suatu sistem pengawasan keuangan perusahaan asuransi yang lebih sehat dengan berbasis kepada risiko,

idealnya perusahaan asuransi yang dikategorikan sehat (*solvent*) juga berpengaruh pada perolehan profitnya.

2.4. Dinamika Lingkungan

Analisis lingkungan eksternal bertujuan untuk mengetahui ancaman dan peluang. Ancaman merupakan suatu kondisi dalam lingkungan umum yang dapat menghambat usaha-usaha perusahaan untuk mencapai daya saing strategis. Sedangkan peluang adalah kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu perusahaan mencapai daya saing strategis. Menurut Hitt *et al.*, (2011: 42) proses yang dilakukan secara kontinyu untuk melakukan analisis lingkungan eksternal adalah dengan melakukan pemindaian (*scanning*), pengawasan (*monitoring*), peramalan (*forecasting*) dan penilaian (*assesing*). Melalui *scanning* perusahaan akan mempelajari seluruh segmen dalam lingkungan umum, pada proses ini perusahaan mengidentifikasi sinyal-sinyal awal perubahan yang mungkin terjadi dalam lingkungan umum dan mendeteksi setiap perubahan yang sedang terjadi. Dengan *scanning*, analisis secara langsung berhubungan dengan informasi dan data yang tidak jelas, tidak lengkap dan tidak berkaitan satu sama lain.

Proses *monitoring*, perusahaan mengamati perubahan lingkungan untuk melihat apakah suatu kecenderungan sedang berkembang. Pada tahap ini, dituntut kemampuan perusahaan untuk dapat mendeteksi arti dari setiap kejadian lingkungan sehingga dapat ditentukan gambaran kecenderungan tentang hal tertentu. Untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi maka perusahaan mempelajari data atau informasi lainnya yang relevan dengan perubahan lingkungan. *Monitoring* terkait dengan apa yang terjadi dalam lingkungan umum pada suatu waktu tertentu. Sehingga kondisi lingkungan pada waktu tertentu akan berbeda dengan kondisi lingkungan pada waktu lainnya.

Selanjutnya proses *forecasting*, perusahaan melakukan prediksi tentang apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat kecenderungan yang dideteksi melalui *scanning* dan *monitoring*. Proyeksi yang dilakukan sebagai hasilantisipasi yang memasukkan faktor-faktor lainnya dianggap konstan. Sehingga proses proyeksi harus berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari dua proses analisa sebelumnya. Selanjutnya proses *assesing*, merupakan penilaian atas proyeksi yang telah dilakukan untuk pengaruh perubahan lingkungan serta kecenderungan manajemen strategis

dalam suatu perusahaan. Tujuan *assessment* adalah untuk menentukan implikasi terhadap perusahaan.

Beberapa peneliti mengklasifikasikan lingkungan dengan cara yang berbeda. Balakrishnan & Wernerfelt (1986) mengklasifikasikan lingkungan dengan *environment uncertainty* yang diukur dengan dua indikator yaitu *volatility* dan *diversity* dan kedua indikator ini berpengaruh kuat terhadap proses keputusan organisasi. Sedangkan Keats & Hitt (1988), Dess & Beard (1984) mengklasifikasikan lingkungan atas tiga indikator yaitu *munificence*, *instability (dynamism)* dan *complexity*. *Complexity* didefinisikan sebagai heterogenitas dan konsentrasi terhadap elemen-elemen lingkungan (Keats & Hitt, 1988). Kompleksitas lingkungan dapat dilihat dari struktur pasar suatu industri (Dess & Beard, 1984). Untuk mengukur kompleksitas lingkungan beberapa peneliti menggunakan indeks konsentrasi dalam suatu industri. Robins & Wiersema (2003) menggunakan indeks konsentrasi untuk mengukur kompleksitas lingkungan. Semakin rendah indeks konsentrasi, akan semakin kompleks lingkungan bisnis. Sebaliknya semakin tinggi indeks konsentrasi maka akan semakin tidak kompleks lingkungan industri.

2.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Konsep likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Perusahaan likuid tercermin dari kegiatan operasional perusahaan dapat beroperasi dengan lancar. Konsep solvabilitas dalam perusahaan asuransi diukur dengan RBC, sehingga diperlukan dana untuk melunasi semua kewajiban. Upaya peningkatan kinerja keuangan adalah dengan memaksimalkan likuiditas dan RBC. Penelitian ini mengoperasionalkan dinamika lingkungan sebagai refleksi dari lingkungan eksternal yang harus diperhatikan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan ditentukan oleh jumlah likuiditas, mampu membayar tagihan terkait dengan klaim. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H2: RBC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3: Dinamika lingkungan sebagai moderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

H4: Dinamika lingkungan sebagai moderasi pengaruh RBC terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma *positivist*. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan pemaknaan masing-masing variabel maupun hubungan antar variabel didasarkan pada pengukuran kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris (*explanatory research*), yakni berusaha memberikan penjelasan kausal atau hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

3. 2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan asuransi umum di Indonesia sebanyak 76 perusahaan berdasarkan Majalah Infobank Edisi No. 424 Vol. XXXVI Juli 2014. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan kriteria 1) Perusahaan membukukan *Earning Before Tax* (EBT) positif, 2) Perusahaan memiliki premi netto positif. Berdasarkan kriteria terpilih 57 asuransi umum. Periode penelitian adalah 2012-2013. Unit analisis menggunakan *pooling* data sebanyak 114 pengamatan.

3. 3. Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran
Likuiditas (x_1): Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan lancarnya.	$\frac{\text{Kekayaanlancaryang jangkawaktu kurang dari 1 tahun}}{\text{Kewajiban yang akan dibayarkan dan yang mungkin dibayarkan dalam jangka 1 tahun}}$
Risk Based Capital (x_2): Rasio yang digunakan untuk melihat tingkat solvensi agar mampu menanggung semua risiko klaim	$\frac{\text{Solvencymargin}}{\text{Minimum solvencymargin}}$
Dinamika Lingkungan (x_3): Lingkungan industri sebagai faktor-faktor dan kondisi yang memengaruhi kinerja keuangan. Variabel ini adalah moderasi	$\frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total pendapatan industri}}$
Kinerja Keuangan (y) Merupakan ukuran keberhasilan perusahaan atas operasi dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang.	$\text{Revenue-Operating Expenses-Other Income (Other Expenses)}$

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang diteliti. Bentuk deskripsi dalam penelitian ini menampilkan nilai rata, maksimum, minimum dan standar deviasi terhadap variabel penelitian.

Statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan *path analysis*. Alasan penggunaan *path analysis* dikarenakan: (1). Hubungan antar variabel adalah linear, adaptif dan bersifat normal. (2). Hanya sistem aliran kausal kesatu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbalik. (3). Variabel dependen minimal dalam skala ukur interval dan ratio. (4). Model yang dianalisis diidentifikasi dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep yang relevan.

Pemeriksaan asumsi pada *path analysis* yaitu dengan melihat uji linearitas dan uji *Goodness of Fit Inner Model*. Uji linearitas diolah dengan software SPSS 19 dengan menggunakan pendekatan *curve fit*, dengan kaidah keputusan merujuk pada konsep *parsimony*, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah signifikan atau nonsignifikan atau fungsi linear signifikan berarti model dikatakan linear. Spesifikasi model yang digunakan sebagai dasar pengujian adalah model *linear, kuadratik, cubic, inverse, logarithmic, power, S, compound, growth* dan *exponential*. Kesimpulan dikatakan linear jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Pemeriksaan terhadap *Goodness of Fit* berupa nilai *predictive-relevance* (Q^2) yang dihitung berdasarkan nilai R^2 variabel dependen.

Selanjutnya menguji hipotesis penelitian dengan melibatkan pengaruh langsung dan pengaruh variabel moderasi dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2M + b_3X_1 * M + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$Y = b_0 + b_1X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

$$Y = b_0 + b_1X_2 + b_2M + b_3X_2 * M + \varepsilon \dots\dots\dots (5)$$

Dimana:

- Y = Kinerja Keuangan
- X₁ = Likuiditas
- X₂ = Risk Based Capital (RBC)
- M = Dinamika Lingkungan
- b₀, b₁, b₂, b₃ = Koefisien Jalur

IV. PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3. likuiditas memiliki nilai rata-rata 202,85% dengan standar deviasi 94,88%. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data terdistribusi secara homogen. Kondisi ini dimaknai bahwa likuiditas yang dimiliki perusahaan asuransi umum di Indonesia secara umum cukup baik. RBC sebagai ukuran tingkat *solvency* perusahaan memiliki nilai maksimum 63,42%, nilai terendah 1.608,81% dengan nilai rata-rata 327,24% dan standar deviasi 232,77%. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data untuk variabel ini cukup baik. Selanjutnya variabel dinamika lingkungan memiliki nilai maksimum 1,01% dan nilai minimum 1.025,40% menunjukkan variasi tingkat persaingan dalam industri asuransi cukup tinggi. Nilai rata-rata sebesar 98,67% dengan standar deviasi 168,76% menunjukkan variasi data untuk variabel ini terdispersi cukup jauh. Kondisi ini dapat dimaknai bahwa lingkungan eksternal yang bergejolak akan memiliki dampak terhadap kemampuan perusahaan asuransi untuk tetap beroperasi. Sedangkan kinerja keuangan cukup baik terlihat dari nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata sebesar 129,10% dan nilai maksimum 319,40% dan nilai minimum 22,26%. Hasil statistisk deskriptif penelitian ini tampak pada tabel 3:

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Likuiditas	111,00	703,00	202,85	94,88
RBC	63,42	1.608,81	327,24	232,77
Dinamika Lingkungan	1,01	1.025,40	98,67	168,76
Kinerja Keuangan	22,26	319,40	129,10	55,65

Sumber: Diolah dari data sekunder

4.2. Statistik Inferensial

4.2.1. Uji Linieritas

Hasil pemeriksaan keputusan semua bentuk hubungan antar variabel dalam model struktural adalah linier disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4.
Hasil Pengujian Asumsi Linieritas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Pengujian ($\alpha=0.05$)	Sig	Keputusan
Likuiditas	KK	Semua Model Tidak Signifikan	0,167	Linier
RBC	KK	Semua Model Signifikan	0,002	Linier
DL	KK	Semua Model Signifikan	0,005	Linier
Lik*DL	KK	Semua Model Signifikan	0,004	Linier
RBC*DL	KK	Semua Model Signifikan	0,010	Linier

Sumber: Diolah dari data sekunder

4.2.2. Uji Goodness of Fit Model

Goodness of fit model struktural pada analisis berupa nilai koefisien determinasi total (R^2_m). Nilai ini dihitung berdasarkan nilai R^2 masing-masing variabel endogen, yaitu diperoleh R^2 untuk pengaruh langsung (Y_1) sebesar 0,127 dan untuk pengaruh variabel moderasi (Y_2) sebesar 0,178. Berdasarkan R^2 masing-masing variabel dependen maka dapat dihitung nilai *predictive-relevance* (Q^2):

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) = 1 - (1 - 0,127) (1 - 0,178) = 0,282$$

Nilai Q^2 diperoleh sebesar 0,282 dapat diartikan bahwa model mampu menjelaskan fenomena yang diselidiki hanya sebesar 28,2%. Berdasarkan nilai ini maka model yang terbentuk dinyatakan relatif kecil dalam memprediksi kinerja keuangan karena kurang dari 50%, atau masih ada 71,8% variabel lainnya yang belum dimasukkan model ini.

4.2.3. Uji Hipotesis Penelitian

Adapun hasil hipotesis penelitian tersaji pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
Likuiditas	KK	0,299	0,011	Signifikan
RBC	KK	0,366	0,000	Signifikan
DL	KK	0,338	0,736	Tidak Signifikan
Likuiditas*DL	KK	-0,533	0,023	Signifikan
RBC*DL	KK	-0,368	0,041	Signifikan

Sumber: Diolah dari data sekunder. Signifikan pada $\alpha=5\%$

4.2.4. Pembahasan

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang signifikan dan positif sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4. Dengan demikian, cukup bukti secara empiris bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia sehingga menerima H1 dan menolak H0. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan asuransi dalam menjalankan operasional sehari-hari tanpa harus mencairkan investasi mampu meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam membukukan laba sebelum pajak yang positif.

Hasil analisis deskriptif ditemukan bahwa selama kurun waktu 2012-2013 likuiditas perusahaan asuransi secara rata-rata sebesar 202,85%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan asuransi dalam sampel penelitian ini berada diatas standar rasio terbaik yaitu rasio likuiditas sama dengan atau lebih besar dari 120%. Pengamatan terhadap rasio likuiditas ini mencerminkan bahwa perusahaan asuransi di Indonesia telah dikelola dengan baik sehingga penempatan dana untuk menjaga likuiditas perusahaan menjadi salah satu tujuan penting untuk keberlangsungan perusahaan asuransi. Rasio laba sebelum pajak terlihat pada tabel 3 secara rata-rata adalah 129,1%. Artinya secara rata-rata perusahaan asuransi umum selama periode 2012-2013 mampu beroperasi dengan efisien sehingga prospek untuk kegiatan operasional mendatang akan lebih baik dengan jumlah modal yang bertambah.

Temuan penelitian ini mendukung rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, dimana perusahaan asuransi tergolong sebagai perusahaan yang likuid sehingga mampu membayar tagihan yang bersifat jangka pendek. Hasil temuan ini mempertegas temuan Hau (2006) bahwa menjadi penting untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga jika likuid akan mempercepat prose pembayaran saat masa klaim untuk jatuh tempo (Fitriani & Dorkas, 2009).

Risk Based Capital (RBC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Tabel 5 tampak bahwa RBC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan ini membuktikan bahwa secara empiris besarnya RBC

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan, sehingga temuan ini menerima H₂ dan menolak H₀. RBC digunakan untuk melihat tingkat solvensi perusahaan asuransi. Kecukupan rasio ini terkait dengan jumlah modal yang ada di perusahaan asuransi. Rasio terbaik untuk RBC adalah lebih besar atau sama dengan 120%, yang diartikan bahwa perusahaan mampu menanggung segala risiko klaim.

Hasil statistik deskriptif secara rata-rata sampel penelitian perusahaan asuransi umum selama 2012-2013 sebesar 327,24%. Angka ini jauh di atas rasio terbaik yaitu 120% sehingga secara rata-rata perusahaan asuransi umum mampu menanggung semua risiko klaim dari nasabah. RBC di atas rasio terbaik mencerminkan kinerja keuangan yang dibukukan adalah positif. Kinerja keuangan berdasarkan statistik deskriptif nilai minimum adalah 22,26%, nilai maksimum sebesar 319,1%. Artinya kemampuan peningkatan kinerja keuangan juga positif yang menunjukkan bahwa perusahaan asuransi umum beroperasi dengan efisien. Hasil temuan ini konsisten dengan Soekarno & Azhari (2009) tetapi berbeda dengan Imtikhanah *et al*, (2013) dan berbeda arah koefisien terhadap Supriyono (2013).

Dinamika lingkungan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian untuk mengetahui interaksi likuiditas*dinamika lingkungan dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia selama 2012-2013 ditemukan hasil yang signifikan dan negatif (tabel 5). Hal ini memberikan hasil empiris bahwa interaksi variabel moderasi likuiditas*dinamika lingkungan secara signifikan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan (H₃ diterima). Pemeriksaan terhadap variabel moderasi dimana pengaruh langsung likuiditas terhadap kinerja keuangan tidak signifikan dan pengaruh moderasi adalah signifikan, maka jenis moderasi adalah *pure moderation* atau moderasi murni yang bersifat memperkuat hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan umum asuransi dengan memperhatikan dinamika lingkungan.

Dinamika lingkungan pada penelitian ini merupakan cerminan dari lingkungan industri yang dapat menjadi sumber kekuatan bagi perusahaan untuk memperoleh laba di atas rata-rata (Hitt *et al.*, 2011). Jika perusahaan mampu untuk mengelola

lingkungan industri dengan baik, mampu mengatasi persaingan, baik dari pendatang baru maupun pesaing yang lama maka perusahaan mampu untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengerti kondisi saat ini serta memprediksi masa yang akan datang sehingga integrasi antar lingkungan harus menjadi perhatian.

Penelitian ini mendukung temuan Li & Simerly (1998) bahwa moderasi lingkungan terhadap hubungan antara kepemilikan dan kinerja adalah signifikan. Temuan penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Keats & Hitt (1988), Geiger & Hoffman (1998), Zhao & Luo (2002), Fauver *et al.* (2003) yang menemukan adanya hubungan tidak signifikan antara dimensi lingkungan dan kinerja operasi.

Dinamika lingkungan memoderasi pengaruh risk based capital terhadap kinerja keuangan

Hasil pengujian untuk mengetahui interaksi RBC*dinamika lingkungan dalam memoderasi pengaruh RBC terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi umum di Indonesia selama 2012-2013 ditemukan hasil yang signifikan dan negatif (tabel 5). Hal ini memberikan hasil empiris bahwa interaksi variabel moderasi RBC*dinamika lingkungan secara signifikan memperkuat pengaruh RBC terhadap kinerja keuangan (H4 diterima). Pemeriksaan terhadap variabel moderasi dimana pengaruh langsung dinamika lingkungan terhadap kinerja keuangan adalah tidak signifikan. Kemudian memasukkan interaksi RBC*dinamika lingkungan adalah signifikan, maka jenis moderasi adalah *pure moderation* atau moderasi murni yang bersifat memperkuat pengaruh RBC terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Dinamika lingkungan diproksi oleh *complexity* merupakan perbandingan antara total pendapatan perusahaan asuransi dengan total pendapatan industri. Dinamika lingkungan sebagai refleksi dari lingkungan eksternal dimana jika dikelola dengan baik akan menjadi sumber kekuatan untuk memperoleh pendapatan diatas rata-rata. Untuk perusahaan asuransi umum standar industri adalah 35% artinya semakin tinggi pendapatan industri maka perusahaan asuransi umum semakin mampu mengelola lingkungan eksternal. Jika perusahaan mampu untuk mengelola lingkungan industri dengan baik, mampu mengatasi persaingan, baik dari pendatang baru maupun pesaing yang lama maka perusahaan mampu untuk meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk

mengerti kondisi saat ini serta memprediksi masa yang akan datang sehingga integrasi antar lingkungan harus menjadi perhatian.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa: 1) Likuiditas perusahaan asuransi umum dapat memengaruhi kinerja keuangan dengan tanda signifikan dan positif, 2) RBC sebagai rasio solvensi dapat memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan positif, 3) Dinamika lingkungan sebagai *pure moderating* pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dan 4) Dinamika lingkungan sebagai *pure moderating* pengaruh RBC terhadap kinerja keuangan. Saran penelitian mendatang agar mengakomodir informasi kualitatif karena penelitian ini hanya didasarkan pada data keuangan yang bersumber dari majalah Infobank Edisi Juli 2014. Informasi kualitatif misalnya tentang manajemen, komitmen pemegang saham belum diuraikan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Balakrishnan, S & Wernerfelt, B. 1986. Technical Change, Competition and Vertical Integration. *Strategic Management Journal*. 7(4): 347-359.
- Chakravarthy, B.S. 1986. Measuring Strategic Performance. *Strategic Management Journal*. 7(5): 437-458.
- Cummins, J.D; Grace, M.F & Philips, R.D. 1999. Regulatory Solvency Prediction in Property-Liability Insurance: Risk-Based Capital, Audit Ratios, and Cash Flow Simulation. *The Journal of Risk and Insurance*. 66 (3): 417-458.
- Dess, G. G & Beard, D. W. 1984. Dimensions of Organizational Task Environments. *Administrative Science Quarterly*. 29(1): 52-73.
- Fauver, L; Joel, F. H, Andy, N. 2003. Capital Market Development, International Integration, Legal Systems, and the Value of Corporate Diversification: A Cross-Country Analysis. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. 38(1): 135-157.
- Fitriani, Anggi & R.A Dorkas, Apriani. 2009. Tinjauan Empiris terhadap Kinerja Industri Asuransi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XV (2): 103-119.
- Geiger, S. W & Hoffman J. J. 1998. The Impact Of The Regulatory Environment and Corporate Level Diversification on Firm Performance. *Journal of Managerial Issues*. 10(4): 439-453. <http://www.jstor.org/stable/40604211>.
- Grace, M.F; Harrington, S.E & Klein, R.W. 1998. Risk-Based Capital and Solvency Screening in Property-Liability Insurance Hypotheses and Empirical Tests. *American Risk and Insurance Association*. 65(2): 213-243.
- Hau, A. 2006. The Liquidity Demand for Corporate Property Insurance. *The Journal of Risk and Insurance*. 73 (2): 261-278.
- Helfert, E. A. 2000. *Techniques of Financial Management, 5th Edition, Singapore: McGraw-Hill Book Co.*

- Hitt, M. A.; Ireland, D.R & Hoskisson, E.D. 2011. *Concepts Strategic Management Competitiveness & Globalization 9e*. South-Western Cengage Learning. USA.
- Intikhanah, Sobrotul; Yonai & Neng Teresawati. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Risk Based Capital (RBC) terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Majalah Neraca*. 9 (2): 65-86.
- Infobank. 2013. Analisis-Strategi Perbankan & Keuangan. No. 412, Vol. XXXV.
- Infobank. 2014. Analisis-Strategi Perbankan & Keuangan. No. 424, Vol. XXXVI.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Keats & Hitt. 1988. A Causal Model of Linkages Among Environmental Dimension Macro Organizational Characteristic and Performance. *Academy Management Journal*. 31 (3): 570-598.
- Li, M & Simerly, R. L. 1998. The Moderating Effect of Environmental Dynamism on the Ownership and Performance Relationship. *Strategic Management Journal*. 19(2): 169-179.
- Pearce, J. A & Robinson, R. B. 2011. *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control*. Sixth Edition Irwin. The McGraw-Hill Companies, Inc
- Robins, J.A & Wiersema, M. F. 2003. The Measurement of Corporate Portfolio Strategy: Analysis of the Content Validity of Related Diversification Indexes. *Strategic Management Journal*. 24(1): 39-59.
- Soekarno, S & Azhari, D.A. 2009. Analysis of Financial Ratio to Distinguish Indonesia Joint Venture General Insurance Company Performance using Discriminant Analysis. *The Asian Journal of Technology Management*. 2 (2): 100-111.
- Supriyono, Agung Eko. 2013. Pengaruh Risk Based capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah: Studi Kasus pada PT. Asuransi Takaful Umum dan PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2004-2010. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Weston, J. F & Copeland, T. E. 1995. *Managerial Finance*. 9th ed. A. Jaka Wasana MSM & Kibrandoko MSM. (Penerjemah). Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan Jilid 1. Binarupa Aksara. Jakarta Barat. Indonesia.
- Wiriyosukarto, D. 2014. "Kriteria Rating Asuransi Umum 2014". Infobank, Juli, XXXVI (424): 32-33.
- Zhao, H & Luo, Y. 2002. Product Diversification, Ownership Structure, and Subsidiary Performance in China's Dynamic Market. *Management International Review*. 42(1): 27-48. <http://www.jstor.org/stable/40835906>.

Biodata Penulis

Yuliani, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya, lulus tahun 1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) Program Studi Magister Manajemen Universitas Sriwijaya, tahun lulus 2007. Memperoleh gelar Doktor (Dr) Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Brawijaya, tahun lulus 2013. Saat ini menjadi Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.